

PREFERENSI PASIEN TERHADAP PEMILIHAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK PADA SALAH SATU APOTEK DI KABUPATEN GARUT

Nur Lana Ikmila¹⁾, Raden Aldizal Mahendra Rizkio Syamsudin^{2)*}, Ardi Rustamsyah³⁾

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Garut

^{1,2,3}Tarogong Kaler, Garut, Jawa Barat

¹ikmilanurlana@gmail.com, ^{2*}aldizal@uniga.ac.id, ³ardi@uniga.ac.id

Abstrak

Pharmacy was a health service facility in the pharmaceutical field that focuses primarily on pharmaceutical supplies including drugs, drug ingredients, herbal medicines, medical devices, and cosmetics. This research was conducted using quantitative approach with observational methods. The aim of the study was to determine patient preferences for the selection of traditional and synthetic drugs and also knowing factors that influence drug selection. Data collection was carried out using offline and online questionnaires via Google Form. Sampling was carried out using purposive sampling techniques. The sample used in the study was 100 respondents. The results of this study were patient prefer synthetic compared to traditional medicines. Factors that influence the selection of traditional medicines are trust factors (76%), psychology (70%), personal (65%), and social (56%). While the factors that influence the purchase of synthetic drugs are social factors (54%), psychology (54%), trust (43%), and personal (27%).

Keywords: Pharmacy, traditional medicine, synthetic medicine, preference, factor

PENDAHULUAN

Apotek merupakan tempat sarana pelayanan kesehatan di bidang farmasi yang fokus utamanya pada perbekalan kefarmasian meliputi; obat, bahan obat, obat herbal, alat kesehatan, dan kosmetik. Obat adalah bahan, paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan Kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia (Pemerintah Republik Indonesia, 2023).

Obat tradisional Indonesia banyak digunakan oleh masyarakat dan merupakan bagian dari budaya negara. Namun, hasil penelitian belum sepenuhnya mendukung efektivitas dan keamanannya (Pane *et al.*, 2021) Banyak orang masih belum sepenuhnya memahami perbedaan antara obat tradisional dan obat sintetis, yang sering disebut sebagai obat kimia. Keduanya, baik obat sintetis maupun obat tradisional, memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Obat sintetis dianggap efektif jika digunakan dengan dosis dan komposisi yang tepat, begitu pula dengan obat tradisional yang sebenarnya

mampu mengobati berbagai penyakit, meskipun proses penyembuhannya memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan obat sintetis. Namun, penggunaan obat yang tidak rasional dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan (Pane *et al.*, 2021).

Masyarakat dihadapkan pada dua pilihan yang berbeda saat menentukan obat, yaitu antara obat sintetis dan obat tradisional. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pilihan pengobatan masyarakat Indonesia, seperti pendidikan, pekerjaan, ekonomi, kebudayaan, pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengobatan tradisional, kepercayaan, dan tradisi (Ismail, 2015).

Perbedaan persepsi tentang keamanan dan khasiat obat tradisional dan sintetis di masyarakat akan memengaruhi pilihan satu jenis obat, yang seringkali tidak disertai pengetahuan yang memadai. Kenyataannya, keamanan dan khasiat suatu obat ditentukan oleh kualitasnya, ketepatan dosisnya, dan pedoman yang mengatur penggunaannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi pasien terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetis dan faktor yang mempengaruhi pemilihan obat di apotek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode *Cross Sectional* menggunakan survey. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen

Lembar kuesioner dikumpulkan secara *offline* dan *online* melalui *Google Form* mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2024 bertempat di Apotek Fahira Farma, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.

Populasi

Pasien yang membeli obat di Apotek Fahira Farma dengan jumlah populasi per bulan sejumlah 1800 pasien.

Sampel

Sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yaitu pasien apotek yang membeli produk obat tradisional dan obat sintetik dalam 3 bulan terakhir dengan rentang usia antara 17-60 tahun dan bersedia mengambil bagian dalam penelitian dan mengisi kuisisioner. Responden yang tidak mengisi dengan penuh kuisisioner dieksklusikan dari penelitian ini. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi adalah 100 pasien.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara langsung dari responden melalui kuisisioner yang dilakukan secara *offline* dan *online* melalui media *Google Form*.

Analisis Data

Data primer diperoleh dari sampel penelitian atau sumber langsung dan mencakup jawaban dari kuisisioner yang diisi oleh pelanggan apotek, baik secara *offline* maupun *online*. Data ini termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan. Data diolah dan dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS [Chi Square (χ^2)]*. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dari bulan April dan berakhir pada bulan Juni 2024. Penelitian ini melibatkan pasien yang berkunjung ke salah satu apotek di Kecamatan Cilawu. Semua

responden yang terlibat dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Data dikumpulkan dari sumber primer melalui pengisian kuisisioner, baik secara *offline* pada pasien langsung di apotek maupun secara *online* melalui *google form* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuisisioner penelitian obat tradisional dan obat sintetik dapat dilihat pada Tabel 1 & Tabel 2.

Secara umum pasien menunjukkan preferensi pemilihan obat sintetik (52%) dibandingkan dengan obat tradisional (48%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien cenderung menggunakan obat sintetik untuk pengobatan, sementara sebagian besar orang memilih obat tradisional. Hal tersebut dapat terjadi karena responden percaya bahwa obat sintetik lebih mudah digunakan, memiliki reaksi atau efek yang lebih cepat, atau memiliki persepsi bahwa obat sintetik lebih baik daripada obat tradisional (Elfariyanti *et al.*, 2020).

Berdasarkan Tabel 3 dari kriteria usia menunjukkan kelompok usia 17-25 tahun menunjukkan preferensi tertinggi terhadap obat sintetik dengan 33 orang sedangkan 30 orang memilih obat tradisional. Kelompok usia 17-25 tahun, yang terdiri dari remaja akhir atau dewasa muda, cenderung mengunjungi dan membeli obat di apotek karena mereka sudah mampu bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, dapat membedakan antara yang benar dan salah, serta lebih peduli terhadap kondisi kesehatan mereka. Selanjutnya berdasarkan kriteria jenis kelamin terlihat bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan lebih memilih obat sintetik daripada obat tradisional. Terdapat 10 laki-laki yang memilih obat sintetik, sedangkan hanya 8 yang memilih obat tradisional. Sementara itu, 42 perempuan lebih memilih obat sintetik dibandingkan 40 yang memilih obat tradisional. Pilihan obat dalam pengobatan mandiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis kelamin (Kismiyarti & Nur, 2022).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Obat Tradisional dan Obat Sintetik

Pertanyaan Obat Tradisional	Nilai <i>Person</i> <i>Correction</i>	Nilai <i>r</i> Tabel	Keterangan	Pertanyaan Obat Tradisional	Nilai <i>Person</i> <i>Correction</i>	Nilai <i>r</i> Tabel	Keterangan
Obat Tradisional				Obat Sintetik			
1	0,648	0,3610	Valid	1	0,490	0,3610	Valid
2	0,512	0,3610	Valid	2	0,772	0,3610	Valid
3	0,540	0,3610	Valid	3	0,498	0,3610	Valid
4	0,476	0,3610	Valid	4	0,466	0,3610	Valid
5	0,640	0,3610	Valid	5	0,599	0,3610	Valid
6	0,163	0,3610	Tidak Valid	6	0,648	0,3610	Valid
7	0,163	0,3610	Tidak Valid	7	0,578	0,3610	Valid
8	0,360	0,3610	Tidak Valid	8	0,422	0,3610	Valid
9	0,589	0,3610	Valid	9	0,566	0,3610	Valid
10	0,714	0,3610	Valid	10	0,563	0,3610	Valid
11	0,673	0,3610	Valid	11	0,513	0,3610	Valid
12	0,484	0,3610	Valid	12	0,587	0,3610	Valid
13	0,296	0,3610	Tidak Valid	13	0,617	0,3610	Valid
14	0,491	0,3610	Valid	14	0,680	0,3610	Valid
15	0,820	0,3610	Valid	15	0,650	0,3610	Valid
16	0,544	0,3610	Valid	16	0,727	0,3610	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Obat Tradisional dan Obat Sintetik

Jumlah Item	<i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Keterangan
Obat Tradisional		
12	0,808	<i>Reliabel</i>
Obat Sintetik		
12	0,870	<i>Reliabel</i>

Tabel 3. Demografi Responden dan Preferensi Pasien

No.	Karakteristik	Obat Tradisional	Obat Sintetik
1.	Usia	17-25	30
		26-45	13
		46-60	5
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	40
		Laki-laki	8
3.	Tingkat Pendidikan	SD	2
		SMP	7
		SMA	32
		D3	1
		S1	7

Berdasarkan data karakteristik responden pada Tabel 3, terlihat bahwa perempuan cenderung lebih memilih obat sintetis dibandingkan laki-laki. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa perempuan lebih sering melakukan pengobatan dan lebih peduli terhadap kesehatan mereka sendiri dan keluarga mereka. Selain itu, perempuan biasanya lebih menyadari pengobatan dan pencegahan penyakit dibandingkan laki-laki (Ismail, 2015). Kriteria terakhir yaitu berdasarkan Tingkat Pendidikan bahwa 36 responden dari siswa SMA memiliki preferensi obat sintetis yang paling tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas orang memilih obat sintetis. Hal ini disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk menggunakan obat sintetis untuk efek penyembuhan yang cepat. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki preferensi yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan mengacu pada pengetahuan yang digunakan saat membuat keputusan untuk membeli sesuatu (Al-Omrani *et al.*, 2023).

Pertanyaan dalam instrument dibuat berdasarkan faktor kepercayaan, sosial, faktor pribadi dan juga faktor persepsi. Pertanyaan terdiri dari poin berikut:

1. Saya mengonsumsi obat tradisional atau obat sintetis dikarenakan sudah menjadi tradisi.
2. Saya berfikir bahwa obat tradisional lebih baik daripada obat sintetis atau obat sintetis lebih baik daripada obat tradisional. Saya memiliki pandangan yang lebih baik terhadap obat tradisional atau obat sintetis.
3. Saya memiliki kepercayaan untuk mengonsumsi obat tradisional atau obat sintetis.
4. Saya memperoleh informasi mengenai obat tradisional atau obat sintetis dari orang-orang di sekitar saya
5. Saya merasa tertarik untuk mencoba obat tradisional atau obat sintetis setelah menerima informasi tersebut.
6. Saya menggunakan obat tradisional atau obat sintetis karena orang-orang di sekitar saya juga menggunakan obat tersebut.
7. Saya menggunakan obat tradisional atau obat sintetis setelah melihat iklan di televisi, radio, dan internet
8. Saya membeli obat tradisional atau obat sintetis karena harganya terjangkau.
9. Saya memakai obat tradisional atau obat sintetis karena mudah digunakan dan didapatkan.

10. Saya memakai obat tradisional atau obat sintetis karena proses penyembuhan yang tidak lama.
11. Saya memakai obat tradisional atau obat sintetis manfaatnya sebanding dengan harga dan khasiat yang didapatkan
12. Saya merasa puas setelah mengonsumsi obat tradisional atau obat sintetis.
13. Saya mengetahui manfaat dari obat tradisional atau obat sintetis.
14. Saya lebih percaya terhadap obat tradisional dibandingkan obat sintetis atau sebaliknya untuk mengobati penyakit saya.
15. Saya merasa aman jika mengonsumsi obat tradisional atau obat sintetis.

Tabel 4. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Obat Tradisional

Faktor	Pertanyaan	Jawaban Responden		Hasil Uji Chi Square
		Ya	Tidak	
Faktor Kepercayaan (Budaya)	1	37	11	0,004 < 0,05
	2	31	17	0,359 > 0,05
	3	35	13	0,004 < 0,05
	4	42	6	0,004 < 0,05
Faktor Sosial (Informasi)	5	27	21	0,242 > 0,05
	6	37	11	0,004 < 0,05
Faktor Pribadi (Ekonomi)	7	20	28	0,237 > 0,05
	8	43	5	0,385 > 0,05
	9	32	16	0,216 > 0,05
Faktor Psikologi (Presepsi)	10	35	13	0,110 > 0,05
	11	37	11	0,004 < 0,05
	12	29	19	0,517 > 0,05

Tabel 4 menunjukkan empat faktor yang mempengaruhi preferensi obat tradisional: faktor sosial, budaya, pribadi, dan psikologi. Setiap faktor terdiri dari tiga pertanyaan, kecuali faktor sosial, yang memiliki satu pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Faktor budaya berkaitan dengan kebiasaan, faktor pribadi berkaitan dengan biaya dan pendapatan, dan faktor psikologi berkaitan dengan perilaku.

Hasil dari faktor kepercayaan yang terdiri dari empat pertanyaan terdapat tiga pertanyaan yang menunjukkan hubungan antara variabel yaitu pada pertanyaan 1, 3, dan 4 yang berkaitan dengan pemilihan obat sudah menjadi tradisi dalam keluarga, mempunyai pendapat dan memiliki kepercayaan terhadap pemilihan obat tersebut, sedangkan terdapat satu pertanyaan yang tidak terdapat hubungan antara variabel yaitu pada pertanyaan 2 yang berkaitan dengan pola pikir dalam pemilihan obat, pada faktor sosial terdiri dari satu pertanyaan yang menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan antara variabel yaitu berkaitan dengan pemilihan obat yang didasari oleh informasi dari orang terdekat, pada faktor pribadi terdiri dari empat pertanyaan terdapat satu pertanyaan yang menunjukkan hubungan antara variabel yaitu pada pertanyaan 1 yang berkaitan dengan harga obat tersebut, sedangkan terdapat tiga pertanyaan yang tidak terdapat hubungan antara variabel pada pertanyaan 2, 3, dan 4 yang berkaitan dengan mudah digunakan, didapatkan, proses waktu penyembuhan dan hasil yang didapatkan, faktor terakhir yaitu faktor psikologi terdiri dari tiga pertanyaan terdapat satu pertanyaan yang terdapat hubungan antara variabel yaitu pada pertanyaan 2 yang berkaitan dengan kepercayaan memilih obat untuk mengobati penyakit pasien, sedangkan terdapat dua pertanyaan yang tidak menunjukkan hubungan antara variabel yaitu pada pertanyaan 1 dan 3 yang berkaitan dengan mengetahui manfaat dan merasa aman setelah mengonsumsi obat tersebut.

Tabel 5 menunjukkan empat faktor yang mempengaruhi preferensi obat sintesis: faktor sosial, budaya, pribadi, dan psikologi. Setiap faktor terdiri dari tiga pertanyaan, kecuali faktor sosial, yang memiliki satu pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Faktor budaya berkaitan dengan kebiasaan, faktor pribadi berkaitan dengan biaya dan pendapatan, dan faktor psikologi

Tabel 5. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Obat Sintetik

Faktor	Pertanyaan	Jawaban Responden		Hasil Uji Chi Square
		Ya	Tidak	
Faktor Kepercayaan (Budaya)	1	18	54	0,000 < 0,05
	2	40	12	0,037 < 0,05
	3	29	23	0,003 < 0,05
	4	43	9	0,458 > 0,05
Faktor Sosial (Informasi)	5	24	28	0,253 > 0,05
	6	41	11	0,004 < 0,05
Faktor Pribadi (Ekonomi)	7	31	21	0,000 < 0,05
	8	37	15	0,031 < 0,05
	9	43	9	0,458 > 0,05
Faktor Psikologi (Presepsi)	10	24	28	0,000 < 0,05
	11	31	21	0,000 < 0,05
	12	17	35	0,126 > 0,05

Hasil dari faktor kepercayaan yang terdiri dari empat pertanyaan terdapat tiga pertanyaan yang menunjukkan hubungan antara variabel yaitu pada pertanyaan 1, 2, dan 3 yang berkaitan dengan pemilihan obat sudah menjadi tradisi dalam keluarga, pola pikir dan mempunyai pendapat terhadap pemilihan obat tersebut, sedangkan terdapat satu pertanyaan yang tidak terdapat hubungan antara variabel yaitu pada pertanyaan 4 yang berkaitan dengan kepercayaan dalam pemilihan obat, pada faktor sosial terdiri dari satu pertanyaan yang menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan antara variabel yaitu berkaitan dengan pemilihan obat didasari oleh informasi dari orang terdekat, pada faktor pribadi terdiri dari empat pertanyaan terdapat dua pertanyaan yang menunjukkan hubungan antara variabel yaitu pada pertanyaan 1, 2, dan 3 yang berkaitan dengan harga, mudah digunakan dan proses

untuk mendapatkan obat, sedangkan terdapat satu pertanyaan yang tidak terdapat hubungan antara variabel pada pertanyaan 4 yang berkaitan dengan hasil yang didapatkan, faktor terakhir yaitu faktor psikologi terdiri dari tiga pertanyaan terdapat dua pertanyaan yang terdapat hubungan antara variabel yaitu pada pertanyaan 1 dan 2 yang berkaitan dengan pengetahuan manfaat dari obat dan kepercayaan mengonsumsi obat tersebut, sedangkan terdapat satu pertanyaan yang tidak menunjukkan hubungan antara variabel yaitu pada pertanyaan 3 yang berkaitan dengan perasaan aman setelah mengonsumsi obat tersebut.

Mayoritas responden menjawab "ya" dibandingkan dengan "tidak" dalam hal faktor kepercayaan dalam penggunaan obat tradisional. Ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya adalah yang paling penting ketika seseorang memilih untuk membeli obat tradisional. Dalam penelitian ini, faktor budaya diukur melalui indikator kepercayaan, yang mencakup pengalaman hidup dan situasi yang umumnya diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat. Kepercayaan ini termasuk kepercayaan berdasarkan kebangsaan, agama, kelompok ras, dan lokasi geografis. Sedangkan pada penggunaan obat sintetis banyak yang menyatakan "ya" daripada "tidak". Hal ini disebabkan oleh pergeseran gaya hidup dari masa lalu, yang mendorong masyarakat untuk menggunakan tanaman herbal daripada obat kimia, yang dikenal sebagai Kembali ke alam atau *back to nature* (Mirza *et al.*, 2017). Faktor sosial (informasi) tentang penggunaan obat tradisional, banyak orang yang menjawab "ya" daripada "tidak". Ini disebabkan oleh informasi nasehat dari tetangga, teman, kerabat, atau penjual jamu atau obat yang memengaruhi pemikiran tentang memilih obat tradisional daripada obat sintetis. Sedangkan penggunaan obat sintetis menunjukkan bahwa banyak orang yang menjawab "tidak" daripada "ya" karena pengaruh informasi dari tetangga dan pelayanan Kesehatan (Pane *et al.*, 2021).

Faktor pribadi (ekonomi) tentang penggunaan obat tradisional menunjukkan bahwa banyak orang yang menjawab "ya" dibandingkan dengan "tidak". Hal ini disebabkan oleh indikator ekonomi, yang menunjukkan kedudukan seseorang dalam masyarakat melalui pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan (Elfariyanti *et al.*, 2020). Sedangkan dalam penggunaan obat sintetis,

banyak responden yang menjawab "ya" daripada "tidak". Ini karena masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung memilih obat tradisional, sementara masyarakat dengan pendapatan tinggi cenderung memilih obat sintetis karena dianggap bekerja lebih cepat daripada obat tradisional (Ismail, 2015).

Faktor psikologi (persepsi) pada penggunaan obat tradisional, banyak yang menjawab "ya" daripada "tidak". Ini karena pasien sering kali tidak tahu atau tidak dapat menjelaskan tindakan mereka saat mereka memilih untuk membeli suatu produk, dan keputusan tersebut sering kali didasarkan pada motivasi yang tidak jelas (Rachmad *et al.*, 2022). Sedangkan pada penggunaan obat sintetis, karena pasien rata-rata mengetahui manfaat dari obat sintetis tetapi juga khawatir tentang efek yang mungkin ditimbulkan dari obat sintetis, banyak yang menjawab "tidak" daripada "ya".

Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa pasien lebih cenderung memilih obat sintetis dibandingkan tradisional. Hal ini dimungkinkan dengan adanya faktor psikologi dan sosial yang mempengaruhi keputusan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Preferensi pasien terhadap pemilihan obat yaitu lebih condong memilih obat sintetis dibandingkan dengan obat tradisional. Faktor yang mempengaruhi pemilihan obat tradisional adalah faktor kepercayaan (76%), faktor psikologi (70%), faktor pribadi (65%), dan faktor sosial (56%). Sedangkan faktor yang mempengaruhi pembelian obat sintetis adalah faktor sosial (54%), faktor psikologi (54%), faktor kepercayaan (43%), dan faktor pribadi (27%).

b. Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada satu apotek, dan dapat dikembangkan untuk diujikan kepada beberapa apotek dalam satu wilayah untuk mendapatkan data yang tergeneralisir tentang pola preferensi masyarakat di suatu wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Omrani, H., Marwah, M. K., Al-Whaib, R., Mekkawy, M., & Shokr, H. (2023). Patterns of Drug Utilization and Self-Medication Practices: A Cross Sectional Study. *Pharmacy, 11*(6), 183.

- <https://doi.org/10.3390/pharmacy11060183>
- Elfariyanti, Maifera, Fauziah, & Hardiana. (2020). Gambaran Preferensi Masyarakat Terhadap Obat Herbal Dan Obat Kimia Di Desa Paya Seumantok Aceh Jaya. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan, September*, 1185–1195.
- Ismail. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 7–14.
- Kismiyarti; Ermawati Nur. (2022). Obat Sintetik Di Apotek Kimia Farma Jalan Imam Bonjol Kota Pekalongan Community Preferences In The Selection Of Traditional Medicine And Synthetic Medicine At A Pharmacy Kimia Farma Jalan Imam Bonjol Pekalongan City. *BENZENA Pharmaceutical Scientific Journal*, XX No. XX(Xx), 72–87.
- Mirza, Amanah, S., & Sadono, D. (2017). Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 181–193.
- Pane, M. H., Rahman, A. O., & Ayudia, E. I. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Herbal pada Masyarakat Indonesia dan Interaksinya terhadap Obat Konvensional. *Journal of Medical Studies*, 1(1), 40–62.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). *Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/258028/uu-no-17-tahun-2023>
- Rachmad, Y. E., Sudiarti, S., Turi, L. O., & *Et al.* (2022). Manajemen Pemasaran. In S. S. Atmodjo (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteurka.com/publications/558183/manajemen-pemasaran>